

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada saat ini persaingan dalam dunia usaha terus berkembang dengan pesatnya. Dengan adanya persaingan tersebut perusahaan dituntut untuk lebih siap dalam menjalankan usahanya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan tetap bertahan dalam persaingan yang tajam tersebut. Namun dengan kondisi persaingan yang terus meningkat pada masa sekarang ini, tujuan tersebut tidak mudah di capai.

Kesiapan perusahaan menghadapi persaingan yang tajam ini harus diawali dari dalam itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan harus melakukan berbagai fungsi dan kegiatan. Hal ini yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan. Menurut UU Minerba No.4 Tahun 2009 Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Sedangkan pertambangan batubara Menurut UU Minerba No.4 Tahun 2009 tentang adalah pertambangan endapan karbon yang terdapat di dalam bumi, termasuk bitumen padat, gambut, dan batuan aspal.

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ukuran kinerja perusahaan pada periode tertentu. Salah satu parameter yang digunakan adalah

informasi mengenai laba. Menurut PSAK Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan 2.4 Agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpahami (*understandable*). Sedangkan 2.6, Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi mungkin mampu membuat perbedaan dalam keputusan bahkan jika sebagian pengguna memilih untuk tidak mengambil keuntungan atas informasi tersebut atau telah menyadari informasi tersebut dari sumber lainnya. Jadi, misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan. Informasi laba haruslah menggambarkan keadaan ekonomi dan kegunaan perusahaan yang sebenarnya, tetapi pada kenyataannya justru seringkali pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba atau menurunkan laba untuk memaksimalkan keputusan mereka sendiri. Tindakan manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba mengindikasikan adanya praktik manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan. Surya, (2018)

Ada beberapa cara yang dipakai perusahaan untuk mempermainkan besar kecilnya laba, yaitu dengan mengakui dan mencatat pendapatan terlalu cepat atau sebaliknya, mengakui dan mencatat pendapatan palsu, mengakui dan mencatat biaya lebih cepat atau lebih lambat dari yang seharusnya, dan tidak mengungkapkan kewajibannya. Upaya mempermainkan besar kecilnya komponen laporan keuangan

ini sulit untuk dideteksi dan diketahui oleh pemakai informasi keuangan, meskipun laporan keuangan menyertakan catatan yang menjelaskan secara rinci komponen-komponen dalam laporan itu. Alasannya, pertama, pemakai laporan keuangan tidak mempunyai kemampuan yang memadai untuk memahami catatan-catatan itu secara baik. Kedua, tidak semua metode atau prosedur yang dipakai perusahaan dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan. Silvia, (2022)

Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan cenderung menjadi dasar dalam pengambilan keputusan baik oleh manajemen perusahaan, investor, kreditor, atau pun para pemangku kepentingan lainnya. Keputusan-keputusan dalam pemberian bonus, pembagian kompensasi, pemberian pinjaman, serta penentuan besaran pajak yang harus dibayarkan kepada negara umumnya juga didasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan. Prasadha, (2017)

Tindakan manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan melaporkan laba yang dinaikan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Sebenarnya perusahaan menghadapi suatu dorongan yang saling bertentangan pada saat melakukan manajemen laba. Pada satu sisi manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun demikian, di sisi lain manajemen perusahaan juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak. Megawati, (2017)

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar laporan keuangan dapat diakui dan diterima serta merupakan informasi yang berkualitas. Laporan keuangan dinilai sebagai informasi yang berkualitas apabila menyajikan informasi yang

relevan, netral, lengkap (komprehensif), serta mempunyai daya banding dan uji Sulistyanto, (2018:11). Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Boediono, (2005) dalam silvia, (2022).

Beberapa Fenomena di Indonesia yang berkaitan dengan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus yaitu perusahaan pertambangan yang terjadi pada perusahaan PT. Bumi Resources. Kasus ini berupa adanya temuan dari hasil investigasi tim audit terhadap PT. Bumi Resources yang menyatakan bahwa terdapat penyimpangan dana keuangan sebesar US\$ 500 Juta. Selain itu juga adanya keanehan pada tingkat laba perusahaan dengan harga saham, perusahaan mengalami kenaikan laba selama lima tahun periode, dengan diperolehnya laba yang tinggi seharusnya dapat menaikkan harga saham begitu juga sebaliknya, namun hal berbeda terjadi pada tahun 2004 ke tahun 2005 dimana laba yang diperoleh dari 1.079.520 naik ke 1.222.099 harga sahamnya turun dari 800 menjadi 760 sedangkan tahun 2009 dan 2011 terjadi kebalikannya yaitu laba turun tetapi harga saham naik. Adanya ketidak seimbangan ini mengindikasikan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen dengan pola *income maximization dan income minimization*. Kasus tersebut juga diperkuat dengan adanya dugaan manipulasi pajak PT. Bumi Resource. Dugaan tunggakan pajak Grup Bakrie senilai 2,1 triliun rupiah dari tiga perusahaan tambang, yakni PT. Bumi Resource Tbk, PT. Kaltim Prima Coal, dan PT. Arutmin Indonesia. PT. Bumi Resource diduga menunggak pajak senilai 376 miliar rupiah, sedangkan dua anak perusahaannya yakni PT. Kaltim Prima Coal sebesar 1,5 triliun rupiah dan PT. Arutmin Indonesia 300 miliar rupiah (Koran Jakarta, 2010).

PT Bank Global Internasional Tbk. Pada tahun 2004 perusahaan ini diduga melakukan manajemen laba melalui praktik income smoothing yang mengakibatkan rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) dibawah 5% naik menjadi 40% hanya dalam kurung waktu 5 bulan. ([www.Tempo.co.id](http://www.Tempo.co.id)).

Selanjutnya seperti kasus Toshiba Corporation. Raksasa teknologi dan elektronik asal Jepang Toshiba Corp kemungkinan akan memasukkan kerugian bersih sebesar 10 miliar yen atau Rp1,17 triliun pada laporan keuangannya tahun 2014/2015. Harian Yomiuri melaporkan, kerugian itu dimasukkan berdasarkan hasil penyelidikan adanya kegiatan akuntansi yang tidak tepat di perusahaan tersebut. Dilansir dari Reuters, Kamis 3 September 2015 mengungkapkan, hasil dari penyelidikan yang dilakukan akuntan independen,

Toshiba terbukti melebih-lebihkan keuntungan US \$12 miliar dolar selama beberapa tahun. Pada senin lalu, Toshiba menunda pengumuman laporan keuangannya untuk yang ke dua kalinya, karena adanya penemuan kesalahan perhitungan akuntansi baru. Perusahaan itu memiliki waktu hingga 7 September, jika tidak berisiko delisting dari bursa saham. Saham Toshiba naik 2,5 persen pada perdagangan hari ini, sementara 4 dipasar lebih luas, TOP X, naik 1,9 persen. Melihat dari upaya yang dilakukan, ada kemungkinan perusahaan tersebut bisa melewati batas waktu yang ditentukan.

Tidak tepatnya pembukuan Toshiba ini menjadi skandal akuntansi terbesar di Jepang sejak 2011 ketika Olympus Corp terungkap terlibat dalam menggelembungkan kerugian investasi sebesar US\$17 miliar. ([bisnis.news.viva.co.id](http://bisnis.news.viva.co.id), 2015).

Berdasarkan dari beberapa fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa kasus pada beberapa perusahaan terjadi karena adanya kesempatan dari pihak manajemen untuk melakukan praktik creative accounting yang salah satunya adalah manajemen laba atau earnings management yang mengarah pada moral hazard. Kasus-kasus yang terjadi cenderung membesar-besarkan laba dari nilai laba yang sesungguhnya, sehingga hal ini merugikan para pemangku kepentingan. Pihak manajemen dengan segala motivasinya melakukan aktivitas-aktivitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan manajemen. Memainkan celah-celah ketidak sempurnaan aturan akuntansi yang berlaku, guna menghasilkan nilai laba sesuai keinginan manajemen, sehingga menghasilkan informasi yang bias dan menyesatkan stakeholder (Sulistiawan. dkk, 2011:54-58).

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah:

1. Faktor pertama adalah Aset Pajak Tangguhan yang diteliti oleh Lutfi Owen De Pinto Simanjuntak (2021), Tan Rachel Kalinda, Lilis Setyowati (2021), Yogi Maulana Putra (2019), Siti Aminah dan Zulaikha (2019), Noorjannah Vira Astuti, Rachmawati Meita Oktaviani (2021), Diah Vitaloka Adam, Nur Siti Faridah (2022).
2. Faktor kedua adalah Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Titi Andrayani Fitriasuri, M.Titan Terzaghi (2018), Septa Yulianah, Dwiyani Sudaryanti, Hariri (2021), Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017), Dendi Purnama, SE, M.Si (2017), Marsheila Giovani (2017), Yofi Prima Agustia, Elly Suryani (2018), Dewi Kusuma Wardani, Desifa Kurnia Santi (2018), Enong Muiz, Heni Ningsih (2018), Eka Lestari, Murtanto (2017),

- Putu Tiya Mahawyahrti, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016), Siti Aminah dan Zulaikha (2019), Dea Savitri Ayu Lestari, Ia Kurnia, Yuniati (2018).
3. Faktor ketiga adalah Profitabilitas yang diteliti oleh Ainaul Maslihah (2019), Nunu Chahyani (2021), Dendi Purnama, SE, M.Si (2017), Noorjannah Vira Astuti, Rachmawati Meita Oktaviani (2021).
  4. Faktor keempat adalah kepemilikan Institusional yang diteliti oleh Dendi Purnama, SE, M.Si (2017), Marsheila Giovani (2017), Eka Lestari, Murtanto (2017), Yusuf Mangkusuryo, A.Waluyo Jati (2017).
  5. Faktor kelima adalah Kepemilikan Manajerial yang diteliti oleh Fatchan Achyani, Susi Lestari (2019), Titi Andrayani Fitriasuri, M.Titan Terzaghi (2018), Dendi Purnama, SE, M.Si (2017), Marsheila Giovani (2017), Enong Muiz, Heni Ningsih (2018), Yuniep Mujati Suaidah, Langgeng Prayitno Utomo (2018), Eka Lestari, Murtanto (2017), Yusuf Mangkusuryo, A.Waluyo Jati (2017).
  6. Faktor keenam adalah Komisaris Independen yang diteliti oleh Yuniep Mujati Suaidah, Langgeng Prayitno Utomo (2018), Yusuf Mangkusuryo, A.Waluyo Jati (2017).
  7. Faktor ketujuh adalah Komite Audit yang diteliti oleh Marsheila Giovani (2017), Yuniep Mujati Suaidah, Langgeng Prayitno Utomo (2018), Eka Lestari, Murtanto (2017), Yusuf Mangkusuryo, A.Waluyo Jati (2017).
  8. Faktor kedelapan adalah Konservatisme Akuntansi yang diteliti oleh Sri Ruwanti (2017), (Belkaoui, 2006:70).
  9. Faktor kesembilan adalah Leverage yang diteliti oleh Ainaul Maslihah (2019), Yogi Saputra (2018), Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng

Wijaya (2017), Dendi Purnama, SE, M.Si (2017), Marsheila Giovani (2017), Yofi Prima Agustia, Elly Suryani (2018).

10. Faktor kesepuluh adalah Perencanaan Pajak yang diteliti oleh Sartika Sari Paul, Eduard Sudjiman (2021), Dita Rimbawati Dewi, Dian Anita Nuswantara (2021), Neng Priski Yulianti, Endah Finatarian (2021), Nunu Chahyani (2021), Yogi Saputra (2018), Fiqri Fadillah, Arief Tri Hardiyanto, Abdul Kohar (2021), Rima Dwi Yanti, Suciati Muanifah (2021).

**Tabel 1. 1**  
**Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Manajemen Laba berdasarkan Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Penelitian	Tahun	Aset Pajak Tangguhan	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Instusional	Komisaris Independen	Komite Audit	Konservatisme Akuntansi	Leverage	Perencanaan Pajak
1	Owen De Pinto Simajuntak	2021	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tan Rachel Kalinda, Lilis Setyo Wati	2021	x	-	-	-	-	-	-	-	-	√
3	Yogi Maulana Putra	2019	√	-	-	-	-	-	-	-	-	x
4	Siti Aminah dan Zulaikha	2019	√	x	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Noor Jannah Vira Astuti, Rachmawati Meita Oktaviani	2021	√	-	√	-	-	-	-	-	-	√
6	Diah Vitaloka Adam, Nur Siti Faridah	2022	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Titi Andrayani Fitriasuri, M. Titan Terzaghi	2018	√	x	-	-	-	x	-	-	-	x
8	Septa Yulianah, Dwiyani Sudaryanti Hariri	2021	√	√	-	-	-	-	-	-	-	x
9	Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya	2017	-	x	-	-	-	-	-	√	-	-
10	Dendi Purnama, SE, M.Si	2017	-	√	-	√	x	-	-	x	-	√
11	Marsheila Giovani	2017	-	√	√	√	x	-	-	-	√	-



No	Nama Penelitian	Tahun	Aset Pajak Tangguhan	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Instusional	Komisaris Independen	Komite Audit	Konservatisme Akuntansi	Leverage	Perencanaan Pajak
12	Yofi Prima Agustia, Elly Suryani	2018	-	x	x	-	-	-	-	-	√	-
13	Dewi Kusuma Wardani, Deifa Kurniasanti	2018	-	√	-	-	-	-	-	-	-	x
14	Enong Muiz., Heni Ningsih	2018	-	√	-	√	-	-	-	√	-	√
15	Eka Lestari, Murtanto	2017	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-
16	Putu Tiya Mahawyahrti, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih	2016	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-
17	Dea Savitri Ayu Lestari, Kurnia Yuniati	2018	-	x	-	-	-	-	-	-	-	√
18	Ainaul Maslihah	2019	X	-	x	-	-	-	-	-	x	√
19	Nunu Chahyani	2021	X	-	x	-	-	-	-	-	-	x
20	Yusuf Mangkusyo A Waluyo Jati	2017	-	-	-	√	x	x	x	-	-	-
21	Fatchan Achyani, Susi Lestari	2019	x	-	-	√	-	-	-	-	-	x
22	Yuniep Mujati Suaidah, Langgeng Prayitno Utomo	2018	-	-	√	√	-	x	-	-	-	-
23	Sri Ruwanti	2017	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
24	Yogi Saputra	2018	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x
25	Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, Anggaita Langgeng Wijaya	2017	-	x	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Yofi Prima Agustia, Elly Suryani	2018	-	x	√	x	-	-	-	-	-	-
27	Sartika Sari Paul, Eduard Sudjiman	2021	x	-	-	-	-	-	-	-	-	√
28	Dita Rimbawati Dewi, Dian Anita Nus Wantara	2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√
29	Neng Priski Yulianti, Endah Finatarian	2021	√	-	x	-	-	-	-	-	-	-
30	Fiqri Fadilah, Arief Tri Hardiyanto, Abdul Kohar	2021	x	-	x	-	-	-	-	-	-	-
31	Rima Dwi Yanti, Suciati Munifah	2021	-	-	x	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Olah Data Penulis

Keterangan: Tanda √ = Berpengaruh Secara Signifikan

Tanda x = Tidak Berpengaruh Signifikan

Tanda - = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Meily Surianti, Elsi Oktaviani, Three Syafputri (2021) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021”. Variabel-variabel yang diteliti yaitu Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen (bebas) dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen (terikat). Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015– 2016. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015– 2016 dan unit observasi pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dimana Meily Surianti, Elsi Oktaviani, Three Syafputri mengambil sampel pada 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015– 2016 dengan kriteria: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015– 2016. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan. Perusahaan dengan informasi laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Hasil penelitian ini adalah Kepemilikan Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba , Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap

manajemen laba, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat keterbatasan penelitian yaitu, periode penelitian dilakukan hanya 1 tahun saja peneliti bisa menambah beberapa tahun periode agar dapat mencakup wawasan yang lebih luas lagi dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Selain itu juga tidak spesifik dan lengkap mengenai rumus atau inikator yang akan digunakan peneliti dalam penelitiannya.

Penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulunya, diantaranya:

1. perbedaan pertama dalam penelitian terdahulu terdapat pada indikator penelitian variabel mekanisme good corporate governance, pada penelitian ini penulis menggunakan rumus Corporate Governance Index (CGI), sedangkan dalam penelitian ini masing-masing menggunakan rumus dari variable yang isimultankan, Alasannya karena Menurut Herawaty (2008) yang memproksikan corporate governance dalam 4 variabel yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit.
2. Perbedaan Selanjutnya terdapat pada sektor perusahaan yang diteliti. Sektor perusahaan yang diteliti oleh Meily Surianti, Elsi Oktaviani, Three Syafputri (2021) dilakukan pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek (BEI) Indonesia Periode 2015-2016. Sedangkan sektor perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Alasan memilih perusahaan pertambangan adalah karena saat ini perusahaan tambang dunia sedang mengalami kerugian yang besar sehingga akan mempengaruhi

perusahaan-perusahaan pertambangan pada negara-nmeimiliegara berkembang seperti Indonesia (Kompas.com). Alasan dalam memilih variabel pada penelitian ini adalah karena terdapat ketidak konsistenan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap variabel independen yaitu Mekanisme Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan.

Dian Agustia (2013) dan (Dimara, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Bayu Fatma (2010), Ismalia Asward (2015) dan (Maulana, 2017) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif. Sedangkan I Dewa Gede (2014), Widyastuti (2009) menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Welvin dan Arleen (2010), dan Ujiyantho dan Pramuka (2007) mengatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Raras Mahiswari dan Paskah Ika Nugroho (2014), Subhan (2011), Widyastuti (2007), dan Ismalia Asward (2015) menyatakan bahwa jumlah kepemilikan saham oleh institusional menunjukkan berpengaruh negatif.

Menurut (Samuel, 2019) menyatakan bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen laba sedangkan menurut (Maulana, 2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Afifa Daljono (2013) dan Ismalia Asward (2015) yang menyatakan komisaris independen terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan BayuFtama (2010) menyatakan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba.

Bayu Fatma (2010) dan Ismalia Asward (2015) menyatakan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, Sedangkan Yushita,

Rahmawati dan Triatmoko (2013:150) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan mempengaruhi manajemen laba.

Bagheri et al., (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Pasaribu, Kowanda, Widyastuty (2016) mengungkapkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. J.A.Molenaar (2009), dan Soraya dan Harto (2014) menyimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif.

Firnanti (2017), Arthawan dan Wirasedana (2018), Hendra et al. (2018), Wardani dan Santi (2018), Mahawyahrti dan Budiasih (2016), Purnama (2017), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Mekanisme Corporate Governance*, Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya manipulasi laba pada laporan keuangan oleh manajemen pada perusahaan dengan cara menaik-naikan laba, income smoothing, dan maximization.

2. Adapun yang menjadi penyebab manipulasi laba tersebut antara lain untuk menutupi kinerja keuangan perusahaan agar menarik para investor.
3. Dampak yang terjadi dari manipulasi laba tersebut adalah sanksi denda atau sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan manajerial pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
2. Bagaimana kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
3. Bagaimana komisaris independen pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
4. Bagaimana komite audit pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
5. Bagaimana konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
6. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
7. Bagaimana manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

8. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.
9. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.
10. Seberapa besar pengaruh komisaris independen terhadap terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.
11. Seberapa besar pengaruh komite audit terhadap terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.
12. Seberapa besar pengaruh konservatisme akuntansi terhadap terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.
13. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.

### **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.

2. Untuk mengetahui kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui komisaris independen pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui komite audit pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.
5. Untuk mengetahui tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
6. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.
7. Untuk mengetahui manajemen pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.



11. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.
12. Untuk mengetahui besarnya pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.
13. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi teori serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh mekanisme corporate governance, konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi tambahan informasi, wawasan, referensi, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tambahan mengenai pengetahuan kepemilikan manajerial khususnya dalam mengetahui apakah perusahaan dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tambahan mengenai pengetahuan kepemilikan institusional khususnya dalam mengetahui apakah

pengawasan oleh pihak investor institusional dapat menghalangi perilaku manajer untuk mementingkan kepentingannya sendiri.

3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tambahan mengenai pengetahuan komisaris independen khususnya dalam mengetahui apakah penerapan praktik good corporate governance sudah berjalan sesuai dengan fungsinya.
4. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tambahan mengenai pengetahuan komite audit khususnya dalam mengetahui apakah tugas dan fungsi dewan komisaris telah dilaksanakan.
5. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tambahan mengenai pengetahuan Konservatisme Akuntansi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mencegah adanya asimetri informasi dengan cara membatasi agen dalam melakukan praktik manipulasi laporan keuangan.
6. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tambahan mengenai pengetahuan ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan masuk ke dalam usaha mikro, kecil, menengah atau besar, suatu perusahaan seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode.
7. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tambahan mengenai manajemen laba khususnya dalam pengembangan model matematis yang digunakan untuk mendeteksi manajemen laba.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya:

#### **A. Bagi Penulis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai kepemilikan manajerial yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai kepemilikan institusional yaitu untuk mengetahui apakah pengawasan oleh pihak investor institusional dapat menghalangi perilaku manajer untuk mementingkan kepentingannya sendiri.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai komisaris independen yaitu untuk mengetahui apakah penerapan praktik good corporate governance sudah berjalan sesuai dengan fungsinya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai komite audit yaitu untuk mengetahui apakah tugas dan fungsi dewan komisaris telah dilaksanakan.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh Konservatisme Akuntansi dalam suatu perusahaan.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai ukuran perusahaan yaitu seberapa besar total aset perusahaan dan dapat dikelompokkan ke dalam kriteria golongan usaha seperti apa (usaha mikro, kecil, menengah dan besar).

7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai manajemen laba yaitu untuk melihat berapa banyak perusahaan-perusahaan yang telah melakukan praktik manajemen laba.

## **B. Bagi Perusahaan**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu kepemilikan manajerial berfungsi untuk mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil, sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu kepemilikan institusional bermanfaat sebagai pengawasan oleh pihak investor institusional untuk menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri. Keberadaan kepemilikan institusional dapat menunjukkan mekanisme corporate governance yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu komisaris independen memiliki fungsi utama sebagai penerapan praktik good corporate governance. Komisaris independen harus memiliki independensi dalam menjalankan fungsinya yaitu sebagai fungsi pengawasan, memiliki profesionalisme dan kepemimpinan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu komite audit digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan dari tugas dan fungsi dewan komisaris.

5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu konservatisme Akuntansi digunakan sebagai prinsip penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran asset dan laba dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkup ketidakpastian.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu ukuran perusahaan digunakan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan besar memiliki total aset dengan nilai aset yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.
7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu manajemen laba digunakan agar keputusan ekonomi yang dibuat stakeholder atas dasar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi lebih berkualitas.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari tanggal disahkannya proposal sampai dengan selesai.